

# **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD PONTIANAK UTARA**

**Syarifah Apriliani, K.Y Margiati, Sugiyono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : syarifah\_4bregb12@yahoo.com

## **Abstract**

*The problem in this research is "Is there any effect on student learning outcomes in mathematics taught by cooperative model Jigsaw technique in class IV State Elementary School 09 North Pontianak ?." This study aims to analyze how much influence the use of the cooperative model jigsaw technique to results student learning in mathematics in grade IV State Elementary School 09 North Pontianak. In this research, the average test end control class was 62.10 and the average final test experimental classes is 78.21. The results of hypothesis testing using t-test obtained  $t = 4.206$  for 56 hp and  $\alpha = 5\%$  was obtained table = 1.660, which means  $t_{hitung} (4.206) > t_{table} (1.660)$ , then  $H_a$  accepted. From the calculation of effect size (ES) ES gained 0,99 (height criteria). It was concluded that use of the cooperative model jigsaw technique provides high impact on student learning outcomes in mathematics in grade IV State Elementary School 09 North Pontianak.*

**Keywords:** *Influence, Cooperative Model Technique Jigsaw, Learning Outcomes*

Pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mencerdaskan bangsa, menanamkan pengetahuan, nilai-nilai moral, agama maupun norma-norma melalui kegiatan belajar. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggungjawab bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI tahun 2006 ada beberapa pembelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satu tujuan pembelajaran matematika yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI antara lain adalah menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan

matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat memahami serta dapat menggunakan penalarannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran matematika.

Sejalan dengan pendapat Karso, dkk (2007:1.42), "Dalam hal mengajar matematika pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkannya. Namun, penguasaan terhadap bahan saja tidaklah cukup. Pengajar matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya". Siswa di SD pada umumnya, berada pada periode operasi kongkret yaitu dengan kisaran umur 7-12 tahun. Menurut *Piaget* (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008:2.4), "Dalam periode operasi kongkret (7-12 tahun), anak berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek". Siswa membutuhkan bimbingan secara bertahap dari guru dalam penanaman konsep matematika yang lebih mudah, dengan menggunakan benda-benda kongkret dan mengaitkannya dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari siswa.

Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif Teknik *Jigsaw*. Menurut Isjoni (2014:54)

“Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar secara umum masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa masih kesulitan dalam mempelajari matematika. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV A ibu Rontalina saragih dan guru kelas IV B ibu Marina Tambunan diperoleh informasi bahwa kebiasaan guru mengajar materi memecahkan masalah yang melibatkan uang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan media gambar. Masih terdapat siswa yang belum mengerti tentang materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM 70 untuk mata pelajaran matematika.

Penelitian dengan model kooperatif Teknik *Jigsaw* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Amanada, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Jigsaw* di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota”, menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif Teknik *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada ranah kognitif yang akan ditingkatkan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin membuktikan penerapan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada pembelajaran matematika dalam rangka kebutuhan di Sekolah Dasar dan untuk menguji model kooperatif Teknik *Jigsaw* di Sekolah Dasar, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model kooperatif Teknik *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh

Penerapan Model kooperatif Teknik *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 58 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu masing-masing kelas IV A berjumlah 30 orang (kelas kontrol) dan IV B berjumlah 28 orang (kelas eksperimen). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Mengadakan pra-riset di SDN 09 Pontianak Utara; (2) Wawancara dengan guru matematika kelas IV A dan kelas IV B SDN 09 Pontianak Utara; (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal test awal beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (4) Memberikan test awal pada kelas IV A dan kelas IV B; (5) Mengoreksi jawaban dan memberikan nilai hasil test awal; (6) Menghitung rata-rata hasil test awal siswa; (7) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil test awal; (8) Menguji normalitas data test awal; (9) Menghitung homogenitas varians data test awal; (10) Menghitung uji-t test awal dengan uji dua pihak; (11) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan acara random sampling; (12) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal test akhir beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (13) Melakukan validasi instrumen soal; (14) Melakukan revisi hasil validasi instrumen penelitian dengan melakukan uji coba soal test akhir pada siswa kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara; (15) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (16) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (17)

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak dipakai; (18) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol.

#### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian dikelas eksperimen dan kontrol; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif Teknik *Jigsaw* sesuai dengan langkah-langkahnya; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas kontrol dengan menggunakan metode ekspositori sesuai dengan langkah-langkahnya; (4) Memberikan test akhir di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw*; (5) Memberikan test akhir di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode ekspositori.

#### Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Melakukan penskoran hasil test akhir setiap soal dan memberi nilai akhir; (2) Menghitung rata-rata hasil test akhir siswa; (3) Menghitung Standar deviasi (SD) dari hasil test siswa; (4) Menguji normalitas data test akhir; (5) Menghitung homogenitas varians data test akhir; (6) Menghitung uji-t test akhir; (7) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan rumus effect size; (8) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

## PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara. Terdapat 58

orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa di kelas IV A (kontrol) dan 28 siswa di kelas IV B (eksperimen).

Seluruh siswa di kedua kelas diberikan tes pendahuluan dan tes akhir berupa 10 soal essay. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Hasil belajar siswa di kelas IV A (kontrol) dengan menerapkan metode ekspositori pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang; (2) Hasil belajar siswa di kelas IV B (eksperimen) dengan menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Adapun data hasil tes akhir siswa di kelas IV A (kontrol) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Test Akhir Siswa di Kelas IV A**  
**(Kelas Kontrol) –**

Skor Siswa	Frekuensi	Persentase
35 – 43	5	16,67%
44 – 52	5	16,67%
53 – 61	5	16,67%
62 – 70	4	13,33%
71 – 79	5	16,67%
80 – 88	6	20%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 70 sebesar 50% (15 siswa) dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 50% (15 siswa) di kelas IV A (kontrol). Sedangkan data hasil tes akhir siswa di kelas IV B (eksperimen) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Test Akhir Siswa di Kelas IV B**  
**(Kelas Eksperimen)**

Skor Siswa	Frekuensi	Persentase
53 – 60	3	10,71%
61 – 68	5	17,85%
69 – 76	4	14,28%
77 – 84	6	21,42%
85 – 92	5	17,85%
93 – 100	5	17,85%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM 70 sebesar 28,56% (8 siswa) dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 sebesar 71,4% (20 siswa) di kelas IV B (eksperimen). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa di kelas IV B (eksperimen) yang menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang lebih banyak siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM 70) dari pada jumlah siswa di kelas IV A (kontrol) yang menerapkan metode ekspositori pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengolahan Nilai Test Akhir Siswa**

Keterangan	Kelas IV A (Kontrol)	Kelas IV B (Eksperimen)
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	62,10	78,21
Standar Deviasi	16,14	13,22
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	7,789	3,957
	<b>Test Awal</b> <b>Kelas IV A dan</b> <b>Kelas IV B</b>	<b>Test Akhir</b> <b>Kelas IV A dan</b> <b>Kelas IV B</b>
Uji Homogenitas (F)	1,07	1,49
Uji Hipotesis (t)	0,728	4,206

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai test akhir siswa di kelas IV A sebesar 62,10 lebih rendah dari pada rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas IV B sebesar 78,21. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dengan menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dengan menerapkan metode ekspositori. Namun secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) mengalami peningkatan.

Dari uji homogenitas data test awal untuk kelas IV A dan kelas IV B diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,07 dan  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 27) sebesar 1,76. Sehingga diperoleh  $F_{hitung} (1,07) < F_{tabel} (1,76)$ , maka data tes pendahuluan dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Karena data tes pendahuluan tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data test awal untuk kelas IV A dan kelas IV B menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,728 dan  $t_{tabel} (\alpha = 5\%$  dan untuk mencari dk menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji dua pihak sehingga diperoleh  $dk = 30 + 28 - 2 = 56$ ) sebesar 1,660. Karena  $t_{hitung} (0,728) < t_{tabel} (1,660)$ , dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil test awal siswa di kelas IV A dan kelas IV B. Sehingga, antara kelas IV A dan kelas IV B memiliki kemampuan yang relatif sama. Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka kedua kelas langsung dijadikan

sebagai kelas penelitian yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas IV A (kontrol) menerapkan pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, sedangkan pada kelas IV B (eksperimen) menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Diakhir perbuatan, masing-masing kelas diberikan tes akhir untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) akibat perbuatan yang diberikan.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor tes akhir di kelas IV A (kontrol) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,789 sedangkan uji normalitas dari skor tes akhir di kelas IV B (eksperimen) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,957 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung}$  (skor tes akhir kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen))  $< \chi^2_{tabel}$ , maka data pemerolehan tes akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data tes akhir dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir siswa. Dari uji homogenitas data tes akhir untuk kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,49 dan  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  (dengan  $dk$  pembilang 29 dan  $dk$  penyebut 27) sebesar 1,76. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  (1,49)  $< F_{tabel}$  (1,76), maka data tes akhir dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tes akhir tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data tes akhir untuk IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,206 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan mencari  $dk$  menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji satu pihak sehingga diperoleh  $dk = 30 + 428 - 2 = 56$ ) sebesar 1,660. Karena  $t_{hitung}$  (4,206)  $> t_{tabel}$  (1,660), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar tes akhir siswa di kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen).

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober 2016 sampai tanggal 14 Oktober 2016 di kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) SDN 09 Pontianak Utara. Adapun kelompok siswa di kelas IV A (kontrol) menerapkan metode ekspositori dan kelompok siswa di kelas IV B (eksperimen) menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw*. Penelitian di kelas IV A (kontrol) dan kelas IV B (eksperimen) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 3x35 menit.

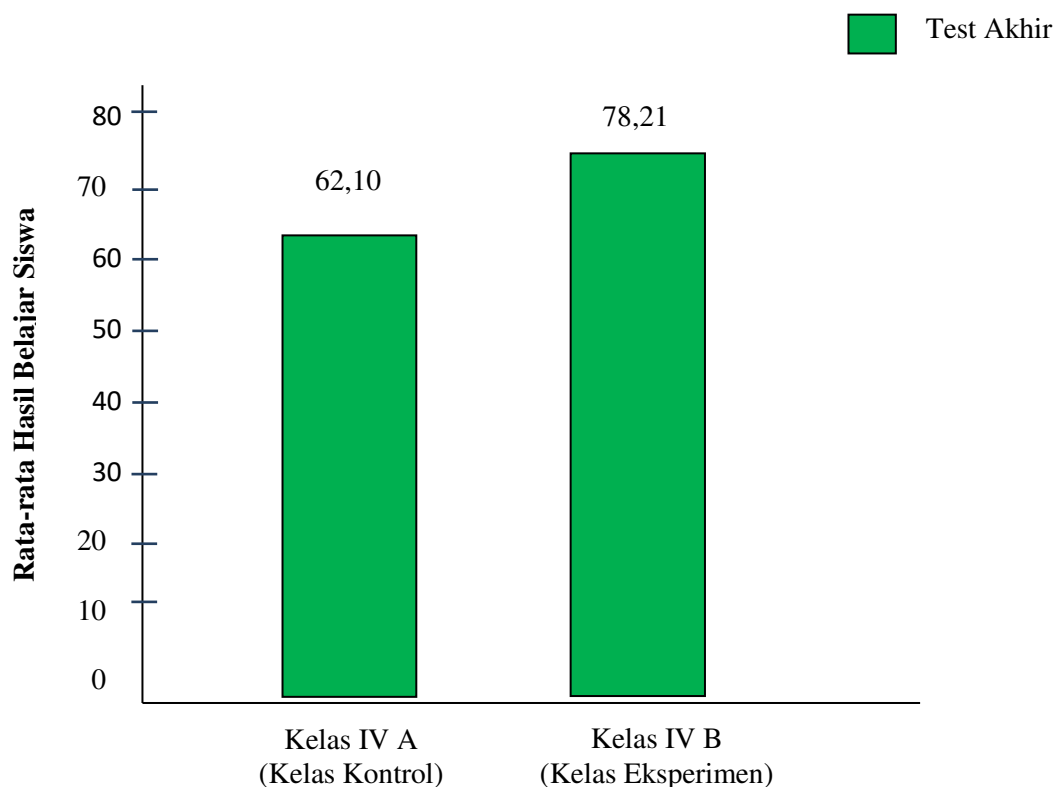
Pembelajaran di kelas IV A (kontrol) yang menerapkan metode ekspositori guru melakukan peragaan menggunakan uang mainan di depan kelas. Hal ini menjadikan siswa aktif dan semangat dalam belajar. Namun, walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan media konkrit ternyata masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dengan menerapkan metode ekspositori di kelas IV A (kontrol) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,10.

Pembelajaran di kelas IV B (eksperimen) yang menerapkan model kooperatif, guru menjelaskan materi memecahkan masalah yang melibatkan uang kepada siswa. Setiap kelompok siswa diberikan uang untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan uang, selanjutnya melaporkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Hal ini menjadikan siswa semangat dan memahami materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Sehingga setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dengan menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* di kelas IV B (eksperimen) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,21. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan

menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode ekspositori.

Berdasarkan perhitungan perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, diperoleh bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,16. Berdasarkan pengujian perbedaan dua rata-rata tes akhir siswa (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data tes akhir sebesar 4,206 dan menggunakan perhitungan interpolasi untuk

$t_{tabel}$  uji satu pihak ( $\alpha=5\%$  dan dk  $30+28-2=56$ ) sebesar 1,660 karena  $t_{hitung} (4,206) > t_{tabel} (1,660)$  maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, antara kelompok siswa yang menerapkan metode ekspositori, dan kelompok siswa yang menerapkan model kooperatif Teknik *Jigsaw* di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas IV A (kelas kontrol) maupun di kelas IV B (kelas eksperimen) dilihat dari perbedaan dua rata-rata hasil belajar tes akhir siswa, hasil belajar siswa di kelas IV B (eksperimen) lebih tinggi dari pada kelas IV A

(kontrol). Pada kelas IV B (eksperimen) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 78,21. Sedangkan di kelas IV A (kontrol) rata-rata hasil belajar tes akhir siswa sebesar 62,10.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan model kooperatif Teknik *Jigsaw* pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang terhadap hasil belajar siswa

dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,99 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan didalam penerapan model kooperatif Teknik Jigsaw pada kelas eksperimen, kelompok ahli sangat menguasai dan memahami materinya masing-masing sehingga ketika kembali lagi dalam kelompok asal mereka dapat dengan lancar memberikan penjelasan kepada setiap anggota kelompoknya. Dilanjutkan dengan diskusi kelas yang diwakili oleh anggota kelompok yang sudah sangat paham dan mengerti materinya agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh anggota kelompok yang lain. Model kooperatif Teknik Jigsaw juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena prosesnya yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru bagi mereka dalam berdiskusi dikelompok ahli serta melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif Teknik Jigsaw pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Pontianak Utara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model kooperatif Teknik Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara. Berikut ini di paparkan secara rinci hasil dari penelitian ini : (1) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori adalah 62,10 dari skor total sebesar 1863 dengan standar deviasi 16,14; (2) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara yang diajar dengan model kooperatif Teknik Jigsaw adalah 78,21 dari skor total sebesar 2190 dengan standar

deviasi 13,22; (3) Dari hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir sebesar 16,11 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,206 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 56$ ) sebesar 1,660. Karena  $t_{hitung}$  (4,206)  $> t_{tabel}$  (1,660), maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif Teknik Jigsaw dan yang diajar dengan metode ekspositori di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara; (4) Pembelajaran dengan model kooperatif Teknik Jigsaw memberikan pengaruh sebesar 0,99 dengan kategori tinggi terhadap hasil belajar siswa tentang materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara.

### Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu: (1) Pada saat guru mengajarkan materi memecahkan masalah yang melibatkan uang sebaiknya menggunakan benda konkrit; (2) Peneliti menyarankan guru di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara untuk menerapkan model kooperatif Teknik Jigsaw pada pembelajaran matematika, karena model kooperatif Teknik Jigsaw membawa pengaruh positif bagi siswa dalam hasil belajarnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Jigsaw di Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Pontianak.
- BSNP. ( 2006 ). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2014). Cooperattive Learning. Bandung : Alfabeta
- Karso, dkk. (2007). Pendidikan Matematika 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.